

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2019). Seperti yang dikemukakan oleh (Wulandari, 2017). Rumah Sakit juga merupakan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan yaitu setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Pelayanan kesehatan di rumah sakit terdiri dari beberapa pelayanan.

Rumah Sakit sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan yang melakukan pelayanan rawat jalan maupun rawat inap wajib membuat rekam medis, pengisian dokumen rekam medis dilakukan oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya. Menurut Permenkes No.269 Tahun 2008, Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan rekam medis karena fungsi dari rekam medis adalah sebagai manajemen pengelolaan data pasien selama masa perawatan baik itu data demografis maupun data klinis (Sudrajat & Sugiarti, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Yovita (2019) menyatakan bahwa rekam medis juga mempunyai nilai informasi yang bertanggungjawab dan setiap unit terkait perlu memberikan dukungan pada unit rekam medis salah satunya dukungan dari unit rawat jalan kepada rekam medis yang seharusnya dapat dilakukan dengan cepat. Dengan begitu tujuan unit rekam medis dalam menyelenggarakan proses pengelolaan serta penyimpanan dapat berjalan dengan baik.

Mutu pelayanan kesehatan dapat dikatakan baik bila didukung oleh suatu sistem pengolahan rekam medis dalam mendapatkan kembali berkas rekam medis yang cepat dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh rumah sakit, penyediaan berkas rekam medis yang cepat merupakan salah satu

faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pasien. Kecepatan penyediaan berkas rekam medis ke poli juga dapat menjadi salah satu indikator dalam mengukur kepuasan pasien, semakin cepat rekam medis sampai ke poli maka semakin cepat pelayanan yang dapat diberikan kepada pasien (Suprismawati & Miharti, 2018).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bima merupakan rumah sakit milik pemerintah kabupaten bima. RSUD Bima memiliki ijin operasional pada tanggal 1 Agustus 2016 dan memiliki 10 poli antara lain poli umum, poli paru, poli saraf, poli mata, poli jiwa, poli obgyn, poli gigi, poli bedah dan poli anak. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bima dalam pengelolaan rekam medis masih banyak kekurangan salah satunya dalam proses penyediaan berkas rekam medis pasien. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian yang dilakukan ini dapat membantu mengurangi kesalahan dan meningkatkan kualitas dalam pengelolaan berkas rekam medis.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bima pada tanggal 6-7 Mei 2021 di unit penyimpanan dan pendaftaran, sistem penyimpanan berkas rekam medis yang digunakan RSUD Bima yaitu sistem penyimpanan Sentralisasi. Pada saat pengambilan atau pencarian dokumen rekam medis pasien rawat jalan di ruang filling masih ada beberapa dokumen rekam medis yang mengalami keterlambatan penyediaan. Peneliti mengamati dari 13 dokumen rekam medis dari 130 dokumen rekam medis yang berada di 10 poli antara lain sebagai berikut.

Tabel 1.1 Angka Keterlambatan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Jalan di RSUD Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat

No	No. Rekam Medis	Poli	Menit
1	238770	Poli dalam	11,04
2	499036	Poli jiwa	13,15
3	386995	Poli jiwa	10,43
4	477440	Poli paru	11,09
5	452765	Poli bedah	11,23
6	505309	Poli saraf	12,30
7	452765	Poli bedah	12,37
8	423707	Poli saraf	12,30
9	445660	Poli umum	10,30
10	271941	Poli syaraf	10,56
11	199907	Poli dalam	10,27
12	377334	Poli dalam	10,27
13	422045	Poli mata	09,52

Sumber : Data primer di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bima, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 13 berkas yang telah mencapai standart waktu penyediaan yaitu 1 DRM (7,69%) sedangkan 12 DRM (92,30%) mengalami keterlambatan penyediaan. Prosentase keterlambatan penyediaan berkas rekam medis pasien rawat jalan dapat dikatakan lambat dan belum mencapai standar pelayanan minimal (SPM) yang dimana standar waktu penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat jalan dan kebijakan dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bima yaitu ≤ 10 menit dimulai dari pasien mendaftar di tempat pendaftaran pasien rawat jalan sampai berkas ditemukan.

Faktor penyebab terjadinya keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat jalan disebabkan oleh beberapa hal antara lain, masih kurangnya rak penyimpanan di ruang *filling* dan tingkat pendidikan petugas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andria & Sugiarti, 2015) Penyebab waktu penyediaan dokumen rekam medis menjadi lambat karena fasilitas rak penyimpanan yang kurang dan masih belum cukup untuk menampung dokumen rekam medis sehingga dokumen rekam medis yang masih aktif harus tercecer di bawah lantai.



Gambar 1.1 Rak Penyimpanan di RSUD Bima yang Menampung DRM

Penyebab lain dari keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis yaitu dari tingkat pendidikan, hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rahmawati, dkk. (2020) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dihasilkan dari tingkat pendidikan, tingkat pendidikan petugas berpengaruh besar dalam tingkat pengetahuan tentang proses penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan, petugas rekam medis yang baik harus memiliki kompetensi yang baik pula yaitu dengan lulusan perekam medis. Hal ini sejalan dengan teori perilaku Lawrance Green (1980) dalam Notoadmodjo (2012). yang menyatakan bahwa pendidikan sangat perlu dilakukan dan sekolah merupakan sarana yang baik bagi pendidikan kesehatan. Oleh karena itu lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik atau lingkungan sosial yang sehat akan sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak juga pengetahuan yang dimiliki (Notoadmodjo, 2012). Penyebab lain yang ditemukan oleh peneliti yaitu keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat jalan di RSUD Bima karena masih ditemukannya missfile (salah letak atau hilang) sebanyak 12 DRM yang tidak ada di rak filling ketika proses pencarian dokumen sehingga petugas membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pencarian.



Gambar 1.2 Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Jalan di RSUD Bima

Keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat jalan dapat dilihat dari kedisiplinan perilaku petugas yang bertanggungjawab dalam penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat jalan tersebut. Menurut penelitian Herman dkk. (2020) perilaku petugas kesehatan yang berkaitan dengan penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat jalan yaitu apa yang dipikirkan dalam bentuk sikap dan apa yang diketahui petugas tercermin pada penyediaan berkas yang tepat waktu. Menurut Lawrance Green (1980) dalam Notoadmodjo (2012) menyatakan bahwa perilaku di pengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposing, faktor enabling, dan faktor reinforcing. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bima khususnya di bagian Unit Rekam Medis dengan judul penelitian “Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bima”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah ”Apa faktor penyebab dari keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bima ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor penyebab keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bima.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor *Predisposing* (Pengetahuan, tingkat pendidikan dan sikap petugas) yang menyebabkan keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bima.
- b. Menganalisis faktor *enabling* (Sarana dan prasarana, lingkungan fisik) yang menyebabkan keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bima.
- c. Menganalisis faktor *reinforcing* (Sikap petugas lain dan SOP (*Standart Operasional Prosedure*)) yang menyebabkan keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bima.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember sebagai bahan pembelajaran dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti terutama dalam bidang pengelolaan dokumen rekam medis khususnya dalam proses penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat jalan

1.4.2 Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya mengatasi keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis serta dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dalam meningkatkan pelayanan rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bima.